

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH SDN 1 CIUYAH

Evaluation of Thematic Learning Programs in Low-Grade Elementary Schools SDN 1 Ciuyah

IRA ARINI

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, STKIP Setiabudhi Rangkasbitung.
e-mail: ira.arini@gmail.com.

Abstrak. Berdasarkan Permendiknas Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan tingkat SD/MI yang meliputi substansi kelas I s.d III yang dilaksanakan melalui pembelajaran tematik, belum ada evaluasi program menyeluruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah. Penelitian ini bertujuan menilai program pembelajaran tematik yang diterapkan di Sekolah Dasar kelas bawah SDN 1 Ciuyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi program dengan model evaluasi formatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, analisis dokumen, observasi dan angket. Hasil penelitian memperlihatkan program pembelajaran tematik dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, skor yang diperoleh dari hasil analisis dokumen dan observasi 3 orang evaluator adalah 3,2 dengan kategori baik dan didukung oleh hasil angket dan wawancara guru yang menyatakan bahwa guru sudah Menyusun tahapan perencanaan pembelajaran tematik sesuai konsep dasar pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, skor yang didapatkan yaitu 3,5 dengan kategori sangat baik dan didukung oleh hasil angket dan wawancara guru yang menyatakan proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas bawah dilaksanakan secara tematik. Pada tahap evaluasi pembelajaran, skor yang didapatkan yaitu 2,7 dengan kategori baik dan didukung oleh hasil angket dan wawancara guru yang menyatakan evaluasi pembelajaran tematik sudah diterapkan.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pembelajaran Tematik.

Abstract. Based on the 2006 Minister of National Education Regulation concerning content standards for SD/MI level education units which cover the substance of grades 1 to III which are implemented through thematic learning, there has been no comprehensive program evaluation in the implementation of low-grade thematic learning. Therefore, the purpose of this study was to assess the thematic learning program implemented in lower-grade elementary schools SDN 1 Ciuyah. The research method used is a program evaluation research method with data collection techniques in the form of interviews, document analysis, questionnaires, and observations. The results showed that the thematic learning program was divided into 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the learning planning stage, the score obtained from the results of document analysis and observations of 3 evaluators was 3.2 with a good category and supported by the results of questionnaires and teacher interviews which stated that the teacher had prepared the stages of planning thematic learning in accordance with the basic concepts of thematic learning. At the implementation stage of learning, the score obtained was 3.5 with a very good category and supported by the results of questionnaires and teacher interviews which stated that the process of implementing learning in lower grade elementary schools was carried out

thematically. At the learning evaluation stage, the score obtained was 2.7 with a good category and supported by the results of questionnaires and teacher interviews which stated that the thematic learning evaluation had been applied.

Keywords: Evaluation Program, Thematic Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah model kegiatan belajar mengajar terpadu. Model pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan cara kelompok maupun individual, aktif menemukan dan menggali prinsip-prinsip dan konsep keilmuan secara autentik, holistik, dan bermakna (Rohyani et al., 2015). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik yang mengaitkan beberapa bidang studi untuk memberi pengalaman berarti terhadap peserta didik (Rohyani et al., 2015). Pemerintah tahun 2006 sudah memberlakukan aturan dalam bentuk Permendiknas RI Tahun 2006 Nomor 22 mengenai standar isi pada unit pendidikan dasar dan menengah. Pada standar isi untuk tingkat SD/MI mencakup pokok pembelajaran yang dilalui pada suatu tingkat pendidikan selama 6 tahun dimulai kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran di kelas I s.d. III dilakukan melalui pendekatan tematik, sementara di kelas IV s.d. VI dilakukan secara terpadu dengan mengaitkan beberapa topik atau materi dalam satu waktu. Pembelajaran berbasis tematik di kelas I s.d. III berisi 8 bidang studi, yakni Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Permendikbud No 13, 2006).

Selain itu, perubahan bagian kurikulum yang dinamakan k-13 memperkuat kebijakan penerapan pembelajaran tematik di jenjang SD yang mewajibkan penerapannya di kelas rendah maupun tinggi (Rini Kristiantari, 2015). Pembelajaran tematik termasuk program dikarenakan termasuk aktivitas berkelanjutan pada pelaksanaan kebijakan. Program merupakan kesatuan atau unit aktivitas yang menjadi penerapan atau realisasi berdasarkan suatu peraturan (Wuriyani, Samsudin, Muhamad Asrofi, 2021). Seberapa jauh informasi yang diperoleh, tingkat pencapaian program pembelajaran tematik sesuai dengan aturan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 belum diperoleh. Dengan demikian, pengevaluasian program pembelajaran tematik secara menyeluruh memungkinkan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian konsep dasar pengelolaan pembelajaran tematik. Evaluasi yang biasa dilakukan hanya sebatas pada penilaian hasil pembelajaran peserta didik melalui penerapan pembelajaran tematik. Evaluasi pada program pembelajaran tematik menjadi salah satu upaya untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dari kebijakan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 secara detail dengan mengetahui keefektifan setiap komponen (Setia Armawati, Herpratiwi, 2014). Komponen-komponen tersebut mengacu pada Standar Proses Pendidikan mengenai pengelolaan pembelajaran yang mencakup tahap

merencanakan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran agar terlaksana kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu tipe *integrated* (Hanum & Suprayekti, 2020). Pembelajaran tematik merupakan model pada kegiatan belajar mengajar terpadu. Model pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara berkelompok maupun individual, aktif menemukan dan menggali prinsip-prinsip dan konsep keilmuan secara autentik, holistik, dan bermakna. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa bidang studi, dengan demikian bisa memberi pengalaman kepada siswa (Permendikbud RI, 2016). "Tema merupakan gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembahasan" (Abduh et al., 2014).

Sebagaimana diketahui, pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas bawah berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 dengan berbagai alasan. Karakteristik perkembangan anak kelas 1, 2, dan 3 SD umumnya perkembangan fisik yang sudah matang, mereka sudah dapat mengendalikan keseimbangan dan tubuh (Latifa, 2017). Mereka bisa melompat bergantian menggunakan kaki, bisa menangkap bola, bisa menggunakan sepeda roda dua, dan sudah meningkat koordinasi mata dan tangan ketika memegang gunting ataupun memegang pensil. Di samping hal tersebut, perkembangan sosial anak yang ada di usia kelas awal SD yakni sudah bisa memperlihatkan keakuannya terkait jenis kelamin masing-masing, sudah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mandiri, sudah dapat berbagi, dan memiliki sahabat (Farhana, 2020).

Pembelajaran tematik termasuk pada program karena merupakan kegiatan berkesinambungan dalam melaksanakan suatu kebijakan. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Sejauh informasi yang didapatkan, tingkat ketercapaian program pembelajaran tematik berdasarkan kebijakan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 belum diperoleh. Oleh karena itu, evaluasi program pembelajaran tematik secara menyeluruh memungkinkan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian konsep dasar pengelolaan pembelajaran tematik.

Sesuai dengan uraian di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi program pembelajaran tematik sesuai dengan pedoman pengelolaan dan kriteria teori pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah. Hasil dari penelitian ini sebagai acuan menyempurnakan program pembelajaran tematik di SD kelas rendah berupa evaluasi dan perbaikan mengenai kekurangan dan kelebihan program yang telah dijalankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, karena bertujuan melakukan penilaian terhadap kesesuaian program pembelajaran tematik dengan konsep dasar model pembelajaran tematik. Evaluasi program merupakan usaha untuk melihat tingkat terlaksananya suatu kebijakan secara cermat melalui melihat keefektifan setiap komponen (Arikunto, Suharsimi, 2014). Evaluasi program mencakup 2 aktivitas, yakni menilai dan mengukur yang harus dilalui. Mengukur merupakan perbandingan terhadap suatu hal dengan suatu ukuran. Pengukuran sifatnya kuantitatif sementara penilaian sifatnya kualitatif (EP Widyoko, 2017). Menilai merupakan pengambilan keputusan pada suatu hal menggunakan ukuran buruk dan baik. Evaluasi program juga bisa diartikan sebagai tahapan dalam mencari, menemukan, dan menetapkan informasi yang dijelaskan secara sistematis mengenai kesesuaian, efektivitas, manfaat, tujuan, nilai, dan perencanaan berdasarkan tujuan dan kriteria yang ditentukan (Munthe, 2015).

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang dibentuk pakar evaluasi yang umumnya disebut pembuatnya ataupun tahapan pembuatannya. Model evaluasi bisa digolongkan berdasarkan prosedur, pendekatan, tujuan, dan jenis pertanyaannya (Sudjana, 2006). Model evaluasi pada penelitian ini ialah model evaluasi formatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi ketika perbaikan atau pengembangan produk maupun program. Model evaluasi yang digunakan ialah model evaluasi Formatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven di tahun 1967. Evaluasi Formatif merupakan tahap menggunakan dan menyediakan informasi agar menjadi landasan mengambil keputusan untuk mengembangkan mutu program atau produk instruksional (Wardani et al., 2022).

Model evaluasi formatif digunakan pada penelitian ini sebab evaluasi yang dilaksanakan ketika programnya dilakukan. Di samping hal tersebut, belum pernah ada evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, model evaluasi formatif dari Scriven dianggap tepat dalam mengevaluasi pengelolaan pembelajaran tematik. karena evaluasi yang dilaksanakan dalam program yang tengah dilakukan (Muryadi, 2017). Kriteria evaluasi program penelitian ini berupa buku pedoman penyusunan model pembelajaran tematik kelas awal SD yang diterbitkan BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Departemen Pendidikan Nasional, serta kriteria berdasarkan konsep dan teori-teori dalam kajian ilmiah (Permendikbud RI, 2016).

Penelitian evaluasi dilakukan dalam konteks yang menyeluruh dalam pembelajaran tematik. Sebagai bahan acuan evaluasi data dikumpulkan dari subjek utama yaitu 1 orang guru kelas III dan 54 orang siswa kelas III sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Ciuyah. Sedangkan informasi dari kepala sekolah dijadikan sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data melalui angket, analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi kesesuaian

guru mengelola pembelajaran tematik terhadap konsep dasar pembelajaran tematik baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Responden dalam pengisian angket ini adalah guru kelas III SDN 1 Ciuyah.

Data yang didapatkan dari observasi ialah data tentang apakah guru telah mengelola pembelajaran tematik berdasarkan konsep dasar model pembelajaran tematik pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik. Observer saat mengisi instrumen observasi merupakan evaluator eksternal yang bersumber dari luar lembaga, guru senior, dan kepala sekolah di SDN 1 Ciuyah. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Ciuyah dengan mengajukan pertanyaan seputar perencanaan pembelajaran tematik. Analisis dokumen dipergunakan dalam mendapatkan informasi kesesuaian guru untuk merencanakan pembelajaran tematik dengan kriteria perencanaan pembelajaran tematik yang sudah disusun. Evaluator pada pengisian instrumen analisis dokumen merupakan evaluator eksternal yang bersumber dari luar lembaga, kepala sekolah serta guru senior di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciuyah.

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada angket dan analisis dokumen dengan menggunakan kriteria penilaian kurang untuk rata-rata skor 2,1-2,5, cukup untuk rata-rata skor 2,6-3,0, baik untuk rata-rata skor 3,1-3,5, sangat baik untuk rata-rata skor 3,6-4,0. Selain itu, data yang terkumpul diolah secara kualitatif dengan melaksanakan observasi dengan menggunakan pedoman ceklis dengan kriteria ideal dan belum ideal. Kriteria ideal dan belum ideal meliputi kesesuaian pembelajaran tematik yang diobservasi dengan konsep dasar pembelajaran tematik menurut kurikulum dan aturan baku yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

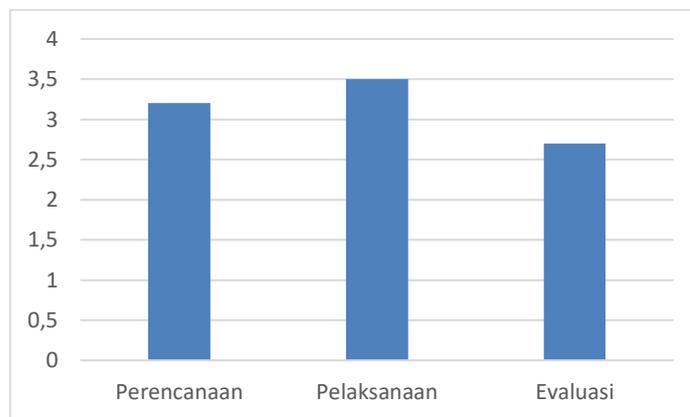
Hasil

Sesuai dengan masalah yang diteliti, dengan demikian sudah didapatkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah SDN 1 Ciuyah. Data yang ditampilkan merupakan data hasil instrumen penelitian dalam bentuk angket, wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Data-data yang didapatkan itu mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, data hasil analisis dokumen memperoleh skor rata-rata 3,2 dengan kriteria baik, data hasil angket memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik, dan data hasil observasi memperoleh kriteria ideal. Pada tahap pelaksanaan, data hasil analisis dokumen memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik, data hasil angket memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik, dan data hasil observasi memperoleh kriteria ideal. Pada tahap evaluasi, data hasil analisis dokumen memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kriteria cukup, data hasil

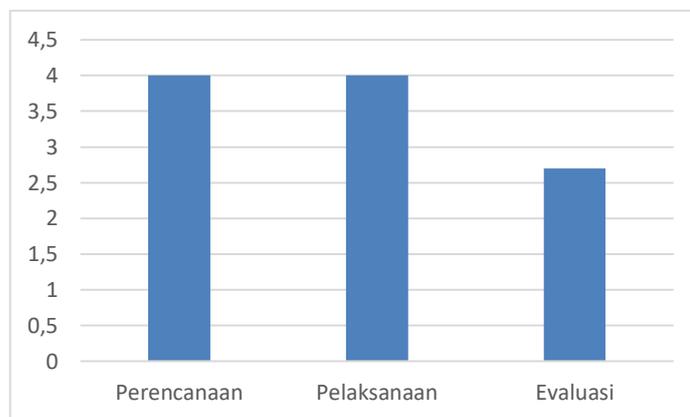
angket memperoleh skor rata-rata angket 3 dengan kriteria baik, dan data hasil observasi memperoleh kriteria belum ideal. Data hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Penelitian

| No | Perencanaan | Pelaksanaan | Evaluasi |
|------------------|-------------|-------------|-------------|
| Analisis Dokumen | 3,2 | 3,5 | 2,7 |
| Angket | 4 | 4 | 3 |
| Observasi | Ideal | Ideal | Belum ideal |



Gambar 1.
Hasil Skor Analisis Dokumen



Gambar 2.
Hasil Skor Angket

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan ini sudah sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik dengan baik. Hal tersebut terlihat dari skor perolehan dari hasil analisis dokumen pada tahap perencanaan pembelajaran tematik adalah 3.2. Skor tersebut merupakan hasil rata-rata dari

penilaian tiga orang evaluator yang menilai beberapa aspek pada tahap perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuat pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar ke dalam Indikator. Pada kegiatan ini skor rata-rata adalah 2.8 (baik).
- b. Menentukan tema dan menyusun jaringan tema. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh adalah 3.5 (sangat baik).
- c. Menyusun silabus. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh adalah 3.5 (sangat baik).
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan ini skornya adalah 3.0 (baik).

Dari hasil angket dalam perencanaan pembelajaran tematik juga telah diketahui bahwa guru selalu merencanakannya sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik. Guru sebagai responden rata-rata menjawab dengan skor 4 (selalu) pada setiap pernyataannya. Hal ini juga sesuai hasil wawancara yang mendeskripsikan guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai konsep dasar pembelajaran tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada tahap penyusunan perencanaan pembelajaran, guru sudah melaksanakannya dengan ideal sesuai konsep dasar pembelajaran tematik.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan ini sudah sesuai konsep dasar pembelajaran tematik dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada skor perolehan dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebesar 3.5 (sangat baik). Skor tersebut merupakan hasil rata-rata dari penilaian tiga orang observer yang menilai beberapa aspek pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran dengan tepat. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh adalah 3.7 (sangat baik).
- b. Penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh adalah 3.3 (baik).
- c. Pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas kondusif. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh adalah 3.2 (baik).

Dari hasil angket dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga telah diketahui bahwa guru selalu melaksanakannya sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik. Guru sebagai responden rata-rata menjawab dengan skor 4 (selalu) pada setiap pernyataannya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah melaksanakannya dengan ideal sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik dan perencanaan yang telah disusun.

Terdapat banyak penelitian serupa yang membahas mengenai pembelajaran tematik, lebih juga ditelaah dalam konteks strategi dan implikasi pembelajaran tematik yaitu (Wuriyani, Samsudin, Muhamad Asrofi, 2021), (Setia Armawati, Herpratiwi, 2014), (Rohyani et al., 2015). Oleh karena itu, uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan program

pembelajaran tematik, diperlukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan teori dan konsep yang sudah ada. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada saat penyusunan pembelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil evaluasi program.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada tahap evaluasi ini sudah sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada skor perolehan dari hasil observasi pada tahap evaluasi pembelajaran tematik adalah sebesar 2.7 (baik). Skor tersebut merupakan hasil rata-rata dari penilaian tiga orang observer yang menilai beberapa aspek pada tahap evaluasi pembelajaran.

Dari hasil angket dalam evaluasi pembelajaran tematik juga telah diketahui bahwa guru sering melaksanakannya sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik. Guru sebagai responden rata-rata menjawab dengan skor 3 (sering) pada setiap pernyataannya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran, guru belum melaksanakan tahapan evaluasi yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik sehingga perlu perbaikan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap guru yang masih melakukan evaluasi berdasarkan masing-masing mata pelajaran, belum terfokus pada satu tema tertentu. Seharusnya, pelaksanaan evaluasi menerapkan langkah-langkah yang telah disiapkan pada proses perencanaan dan pelaksanaan.

Hasil penelitian lainnya juga mendukung evaluasi program pembelajaran tematik ini diantaranya (Shalihah, 2012), (Setia Armawati, Herpratiwi, 2014) juga menjelaskan bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi yang akan menjadi umpan balik yang bermanfaat bagi komponen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah secara keseluruhan, program pembelajaran tematik sekolah dasar kelas rencah sejauh ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai skor rata-rata yang diperoleh pada setiap tahap dari ketiga orang evaluator yaitu 3,23 (Baik), serta didukung oleh hasil penelitian yang telah dijabarkan. Tahap yang terbukti belum ideal dalam evaluasi program pembelajaran tematik adalah tahap evaluasi sehingga perlu diadakan perbaikan untuk kesempurnaan berjalannya program. Penyelarasan tahap evaluasi pembelajaran dengan tahap-tahap sebelumnya merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendukung perbaikan program pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugroho, & Siskandar. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1 (1)(1), 1–9.
- Arikunto, Suharsimi, C. S. A. J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- EP Widyoko. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Pustaka Pelajar.
- Farhana, H. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar Di Sdn Teluk Pucung I Bekasi. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 29–43.
- Hanum, F. F., & Suprayekti, S. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Berbasis Karakter. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 29–42. <https://doi.org/10.21009/pip.341.4>
- Permendikbud RI, 1 (2016).
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*, 1(faktor yang mempengaruhi perkembangan), 191.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 111.
- Permendikbud. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 23*. 1–35.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Rohyani, R., Herpratiwi, H., & Djasmi, S. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Tematik. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 6, 3–6.
- Setia Armawati, Herpratiwi, E. P. (2014). Evaluasi Program Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 1 Sekolah Dasar Pelita Bangsa. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2(5), 5–24. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/6241>
- Shalihah, S. (2012). Teori Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di MI. *Primary, Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 4(2), 243–258.

- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosda Karya.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). *Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)*. 6(1), 36–49.
- Wuriyani, Samsudin, Muhamad Asrofi, A. S. I. (2021). Gaya Belajar Siswa Kelas III A Dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta. *Primary, Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(01), 43–58.